

PERAN KELEMBAGAAN PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Haddad Kemi^{*1)}, Asda Rauf²⁾, Yanti Saleh³⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This research aims to: 1) Identify the activities of paddy rice farmers in in Moutong and Iloheluma Villages. This research was conducted in two villages in the Tilongkabila sub-district, Moutong Village and Iloheluma Village, over a period of approximately 4 months (2 months for data collection and 2 months for data processing). The research method used is descriptive quantitative. The data collection technique used were primary data in the form of direct interviews with informants using questionnaires and secondary data in the form of data obtained from the farmer group offices and village head. Data analysis technique used the descriptive analysis. The results showed: 1) The role of farmer groups in Moutong and Iloheluma Villages is classified as good category. This is shown by the percentage results obtained in the learning class indicators, collaboration vehicles, and production units, on average ranging from 52% -70%. 2) The role of the combined farmer groups (gapoktan) in Iloheluma Village is classified as good. This is shown in the percentage results obtained from farming business units, processing business units, and production facilities and infrastructure business units which range between 65%-77%. 3) In contrast, Moutong village does not have a combined farmer group association (gapoktan). This is because the local community does not approve the farmer group association in the village.

Keywords: Role, Farmer Groups, Farmer Group Associations

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap keputusan terhadap adopsi inovasi petani terhadap irigasi tetes dalam budidaya labu madu di Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, mengetahui opini petani terhadap inovasi irigasi tetes pada usahatani labu madu dalam konteks atribut inovasi. 9 orang petani labu madu menjadi informan pada penelitian ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Coding dan categorizing adalah teknik analisis yang digunakan untuk memilah petani informan kemudian dikategorisasikan kedalam variabel yang relevan. Analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data secara dinamis dan fleksibel, dengan melibatkan peneliti dalam proses interpretasi dan pengolahan data secara terus menerus. Hasil analisis menunjukkan bahwa opini petani mengenai implementasi irigasi tetes menunjukkan beragam perspektif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan. Dimana, tingkat penggunaan sistem irigasi tetes di Kecamatan Suwawa Selatan masih tergolong rendah, karena hanya sedikit petani mau mengadopsi inovasi irigasi tetes tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan yang membuat petani berpikir ulang untuk menggunakan inovasi tersebut, seperti modal awal yang cukup besar.

Kata Kunci: Opini, Irigasi Tetes, Petani

PENDAHULUAN

Padi merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, komoditas padi menjadi komoditas strategis yang selalu diperhitungkan tingkat produksinya dalam Negeri. Produksi padi ke depan harus terus ditingkatkan seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Untuk menjawab tantangan global, pemerintah telah menetapkan tujuan pembangunan tanaman pangan, yaitu: (1) meningkatkan produksi tanaman pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional, (2) meningkatkan

kesempatan kerja serta berusaha, dan (3) meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani dan pelaku agribisnis lainnya, terutama di pedesaan. Pemeliharaan tanaman padi harus dilakukan dengan teliti dan insentif agar hasil panennya tinggi. Agar pencapaian tersebut dapat berhasil, maka diperlukan peran kelembagaan petani yang diharapkan dapat memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh petani agar permasalahan dalam

*Alamat Email:

haddadkemi@gmail.com

menanam padi dapat segera teratasi. (Supu et al., 2022)

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang berasal dari, oleh dan untuk petani yang berperan dalam memperkuat dan memperjuangkan kepentingan dari petani baik itu petani dalam Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional. Secara umum, kelembagaan pertanian merupakan basis terbentuknya modal sosial yang dapat memfasilitasi kerjasama dalam aktivitas pertanian. Dukungan kelembagaan dalam pengembangan sistem pertanian mempunyai peranan penting dalam setiap aktivitas masing-masing subsistem agribisnis. Modal sosial petani yang meliputi jaringan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya, saling percaya dalam kerjasama, dan norma kerjasama dalam sistem pertanian akan mempengaruhi keberhasilan pertanian. Kelembagaan petani berperan dalam membangun dan mengembangkan sektor pertanian di Indonesia yang dapat dilihat dari kegiatan usahatani (Rosdiana et al., 2023)

Moutong merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diketahui data penduduk yang tinggal di Desa Moutong sebanyak 1.198 jiwa dengan jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani padi sawah sebanyak 42 orang. Di Desa Moutong terdapat kelompok tani yang masih aktif hingga saat ini dan berperan dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah serta membantu kegiatan bertani. Selain Moutong, Iloheluma juga merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.792 jiwa dengan jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani padi sawah sebanyak 160 orang. Hingga saat ini Iloheluma memiliki 4 kelompok tani yang masih aktif berperan mengembangkan kegiatan pertanian sehingga mendukung kesejahteraan yang lebih baik bagi petani Desa Iloheluma.

Kegiatan pertanian saat ini mengarah kepada pengembangan agribisnis. Untuk menjalankan agribisnis diperlukan pembinaan bagi petani yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya agar mereka mampu mengelola usaha taninya. Lembaga yang berkompeten melaksanakan pembinaan adalah lembaga penyuluhan pertanian. Kualitas petani

dalam menjalankan agribisnis sangat tergantung kepada kinerja penyuluh yang langsung melakukan pembinaan kepada petani dilahan usaha taninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap keputusan terhadap adopsi inovasi petani terhadap irigasi tetes dalam budidaya labu madu di Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*cooperatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama. Kelembagaan ini meliputi pengertian yang luas, yaitu selain mencakup pengertian organisasi petani, juga 'aturan main' (*role of the game*) atau aturan perilaku yang menentukan pola-pola tindakan dan hubungan sosial, termasuk juga kesatuan sosial-kesatuan sosial yang merupakan wujud kongkrit dari lembaga itu (Nasrul, 2012:171).

Dibidang pertanian terdapat kelembagaan pertanian yang diciptakan untuk dapat menjalankan berbagai peran. Peran tersebut adalah sebagai lembaga pengelola sumber daya alam, sebagai penggerak kegiatan kolektif, sebagai unit usaha, menyediakan informasi yang kebutuhan dan menjadi tempat yang mewakili kegiatan politik. Kelembagaan petani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, yaitu kelembagaan yang ditumbuh kembangkan serta diusahakan untuk memiliki kekuatan hukum tetap dalam memberikan pembinaan dan pelayanan pada kelompok tani dan asosiasi kelompok tani (Deptan, 2016:7).

Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani yang dilakukan yaitu sebagai kegiatan untuk belajar, melakukan kegiatan kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai unit usaha (Adiaksa et al., 2023). Petani membutuhkan ilmu untuk penyelesaian masalah yang dihadapi petani agar usahatannya dapat berjalan dengan baik dan produktivitas yang maksimal. Pembuatan kelompok tani dapat membantu petani dalam menjalankan usahatannya karena setiap individu merupakan makhluk sosial yang tidak

dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Bekerja sama antar petani dalam suatu kelompok akan lebih mudah daripada mengerjakan segala sesuatu secara individu. Terbentuknya suatu kelompok tani didasari oleh dimilikinya kesamaan persoalan yang dihadapi oleh petani (Suswadi & Prasetyo, 2023).

Peran Gabungan Kelompok Tani

Gapoktan adalah gabungan kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar: (1) Kepentingan bersama antara anggota, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4) Memiliki kader atau pimpinan yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat (Kusumadinata, 2024)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang berupa angka (Reken et al., 2024). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung keadaan di lapangan, bertujuan untuk mendapatkan gambaran ataupun kondisi daerah penelitian melalui kunjungan dan wawancara langsung.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh petani padi sawah yang berada di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Moutong dan Desa Iloheluma. Adapun kelompok tani yang dimaksud yaitu, kelompok tani desa Moutong terdiri dari satu kelompok tani yakni kelompok tani kuntum mekar dengan jumlah anggota sebanyak 42 orang, dan kelompok tani desa Iloheluma yang berjumlah 4 kelompok terdiri dari kelompok tani lestari I dengan jumlah anggota sebanyak 36 orang, kelompok tani Lestari II dengan

jumlah anggota sebanyak 36 orang, kelompok tani lestari III dengan jumlah anggota 46 orang dan kelompok tani fajar dengan jumlah anggota 46 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan kuota *sampling*, mengelompokkan jumlah populasi dalam hal ini populasi petani di desa Moutong dan desa Iloheluma. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 petani. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan jumlah sampel dari setiap desa dilakukan dengan menggunakan rumus Sugiyono sehingga jumlah sampel diperoleh desa Moutong yaitu sebanyak 14 orang petani dan jumlah sampel yang diambil dari desa iloheluma yaitu sebanyak 54 orang petani.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan memaparkan atau menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain penyajian data dengan menggunakan Skala Likert. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan kuesioner, SPSS, dan software Excel (Soares et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia Petani

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik petani berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Karakteristik Responden Menurut Umur Desa Iloheluma

Desa	Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Moutong	25-45	4	28.5
Iloheluma		26	48.1
Moutong	46-65	10	71.4
Iloheluma		28	51.8

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik umur petani sampel yang terbanyak yaitu pada kisaran umur 46 – 65 yang ada di Desa Iloheluma sebanyak 28 orang dengan nilai persentase dari jumlah keseluruhan sampel yang ada di Desa

Iloheluma yaitu 51,8%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa karakteristik usia petani masih tergolong dalam usia produktif dimana pada usia ini masih memiliki potensi untuk meningkatkan produksi padi di Desa Moutong dan Desa Iloheluma.

Jenis Tanggungan

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik petani berdasarkan jumlah tanggungan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Karakteristik Responden Menurut Jenis Tanggungan Desa Iloheluma

Desa	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	%
Moutong	0	1	7,14
Iloheluma		3	5,55
Moutong	1	2	14,2
Iloheluma		7	12,9
Moutong	2	8	57,1
Iloheluma		28	51,8
Moutong	3	3	21,4
Iloheluma		14	25,9
Moutong	4	0	0
Iloheluma		1	1,85
Moutong	5	0	0
Iloheluma		1	1,85

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga sampel penelitian ini dari mulai 0 sampai 5 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah tanggungan yang cukup besar. Sebagian besar responden baik di desa Iloheluma maupun Moutong memiliki jumlah tanggungan 2 jiwa, dibuktikan dengan hasil karakteristik responden petani yang memiliki tanggungan 2 jiwa di Desa Moutong ada 8 orang (57,1%) dan di Desa Iloheluma ada 28 orang (51,8).

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Desa Iloheluma

Desa	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	%
Moutong	SD	5	35,7
Iloheluma		30	55,5
Moutong	SMP	4	28,5

Desa	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	%
Iloheluma		6	11,1
Moutong	SMA	5	35,7
Iloheluma		17	31,4
Moutong	S1	0	0
Iloheluma		1	1,85

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Iloheluma memiliki tingkat pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) yang dibuktikan dengan hasil penelitian karakteristik responden sebanyak 30 responden (55,5%). Sedangkan di desa Moutong sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD dan SMA yang dibuktikan dengan hasil penelitian terdapat 5 orang (35,7%) yang memiliki tingkat pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) dan juga 5 orang (35,7%) lainnya memiliki tingkat pendidikan jenjang sekolah menengah atas (SMA).

Status Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik petani berdasarkan status pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Karakteristik Responden Menurut Umur Desa Iloheluma

Desa	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	%
Moutong	Utama	13	92,8
	Sampingan	1	7,14
Iloheluma	Utama	54	100
	Sampingan	0	0

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan petani yang status pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan utama.

Pengalaman Berusaha Tani

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik petani berdasarkan status pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Desa Iloheluma

Desa	Lama Waktu (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	%
Moutong	1-20	8	57,1
	20-40	6	42,8

Desa	Lama Waktu (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	%
Iloheluma	1-20	37	68,5
	20-40	17	31,4

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa baik di desa Iloheluma maupun desa Moutong sebagian besar responden memiliki pengalaman berusaha tani selama 1-20 tahun.

Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik petani berdasarkan status kepemilikan lahan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.

Karakteristik Responden Menurut Kepemilikan Lahan Desa Iloheluma

Desa	Kepemilikan Sendiri	Jumlah (Jiwa)	%
Moutong	Milik Sendiri	13	92,8
	Sewa	1	7,14
Iloheluma	Milik Sendiri	54	100
	Sewa	0	0

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa baik di desa Iloheluma maupun desa Moutong sebagian besar responden memiliki lahan dengan status kepemilikan lahan sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani

Hasil penelitian mengenai peran kelompok tani dan produksi padi sawah di Desa Moutong dan Iloheluma yang terdiri dari 1 kelompok tani yang bernama kelompok tani Makmur yang terdapat di Desa Moutong dan 4 kelompok tani yang bernama kelompok tani Fajar, kelompok tani Lestari I, kelompok tani Lestari II, dan kelompok tani Lestari III yang terdapat di Desa Iloheluma. Pada penilaian peran kelompok tani terdiri dari tiga indikator penilaian yaitu indikator pertama peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, indikator kedua perananan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, dan indikator ketiga yaitu perananan kelompok tani sebagai unit produksi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Peran kelompok tani pada indikator peranan kelompok tani sebagai kelas belajar (Kementerian Pertanian, 2012a). Berdasarkan

tabel mendapatkan hasil bahwa dari tujuh pernyataan yang ada dalam indikator tersebut, responden yang menjawab sangat setuju memperoleh nilai rata-rata persentase yaitu 0%, responden yang menjawab setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 52%, responden yang menjawab netral memperoleh nilai rata-rata persentase 32%, responden yang menjawab tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 16%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 0%. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani menjawab setuju dengan persentase 52% yang artinya peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berada pada kategori cukup baik.

2. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (Kementerian Pertanian, 2012c). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran kelompok tani pada indikator peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama mendapatkan hasil bahwa dari keenam pernyataan yang ada dalam indikator tersebut responden yang menjawab sangat setuju memperoleh nilai rata-rata persentase yaitu 0%, responden yang menjawab setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 70%, responden yang menjawab netral memperoleh nilai rata-rata persentase 23%, responden yang menjawab tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 7%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 0%. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani menjawab setuju dengan persentase 70% yang artinya peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama berada pada kategori Baik.

3. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Peran kelompok tani pada indikator perananan kelompok tani sebagai unit produksi (Kementerian Pertanian, 2012b) mendapatkan hasil bahwa dari ketujuh pernyataan yang ada dalam indikator tersebut responden yang menjawab sangat setuju memperoleh nilai rata-rata persentase yaitu 0%, responden yang menjawab setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 63%, responden yang menjawab netral memperoleh nilai rata-rata persentase 25%, responden yang menjawab tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 13%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase

0%. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani menjawab setuju dengan persentase 63% yang artinya peranan kelompok tani sebagai unit produksi berada pada kategori cukup.

Peran Gabungan Kelompok Tani

1. Peran Gapoktan Sebagai Unit Usahatani

Peran gabungan kelompok tani pada indikator peran gapoktan sebagai unit usahatani (Rosidin et al., 2022) mendapatkan hasil bahwa dari kedua puluh satu pernyataan yang ada dalam indikator tersebut responden yang menjawab sangat setuju memperoleh nilai rata-rata persentase yaitu 0%, responden yang menjawab setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 65%, responden yang menjawab netral memperoleh nilai rata-rata persentase 26%, responden yang menjawab tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 9%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 0%. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani menjawab setuju dengan persentase 65% yang artinya peran gabungan kelompok tani sebagai unit usaha tani berada pada kategori Baik.

2. Peran Gapoktan Sebagai Unit Usaha Pengolahan

Peran gabungan kelompok tani pada indikator peran gapoktan sebagai unit usaha pengolahan (Larasati et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa dari keenam pernyataan yang ada dalam indikator tersebut responden yang menjawab sangat setuju memperoleh nilai rata-rata persentase yaitu 0%, responden yang menjawab setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 69%, responden yang menjawab netral memperoleh nilai rata-rata persentase 23%, responden yang menjawab tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 8%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 0%. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani menjawab setuju dengan persentase 69% yang artinya peran gabungan kelompok tani sebagai usaha pengolahan berada pada kategori Baik.

3. Peran Gapoktan Sebagai Unit Sarana dan Prasarana Produksi

Peran gabungan kelompok tani pada indikator peran gapoktan sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi (Yatmoko & Sopriyanto, 2023) mendapatkan hasil bahwa

dari kesepuluh pernyataan yang ada dalam indikator tersebut responden yang menjawab sangat setuju memperoleh nilai rata-rata persentase yaitu 0%, responden yang menjawab setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 77%, responden yang menjawab netral memperoleh nilai rata-rata persentase 19%, responden yang menjawab tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 4%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh nilai rata-rata persentase 0%. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani menjawab setuju dengan persentase 77% yang artinya peran gabungan kelompok tani sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi berada pada kategori Baik.

Peran kelembagaan petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango untuk indikator peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 52,00%, ini dipengaruhi oleh kelompok tani sebagai tempat tambahan sumber informasi yang baik terkait pengelolaan usaha tani, untuk indikator peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 70,00%, dikarenakan kelompok tani menjadi tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani, selanjutnya indikator peranan kelompok tani sebagai unit produksi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 63,00%. Ini disebabkan oleh kelompok tani yang menjadi saluran penyedia alat dan mesin pertanian, untuk indikator peran gapoktan sebagai unit usahatani berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 65,00%, ini dipengaruhi oleh kepatuhan dan kesatuan petani dalam melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan secara bersama dalam organisasi, indikator selanjutnya yakni peran gapoktan sebagai unit usaha pengolahan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 69,00%. Ini dipengaruhi oleh adanya jalinan kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia peralatan-peralatan pertanian yang dapat memudahkan petani dalam berusahatani, dan untuk indikator terakhir yaitu peran gapoktan sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 77,00%, ini disebabkan karena jalinan kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi terus berjalan lancar yang berdampak pada kemajuan petani dalam mengembangkan hasil tanamannya, sehingga rekapitulasi dari

keseluruhan nilai rata-rata indikator berada pada angka 66,00% dengan demikian peran kelembagaan petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango masuk dalam kriteria baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peran kelompok tani yang ada di Desa Moutong dan Iloheluma tergolong Baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase yang diperoleh pada indikator kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi rata-rata berkisar antara 52%-70%. Selain itu, peran gabungan kelompok tani (gapoktan) yang ada di Desa Iloheluma tergolong Baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil persentase yang diperoleh dari unit usaha tani, unit usaha pengolahan, dan unit usaha sarana dan prasarana produksi yang berkisar antara 65%-77%. Sementara itu, Desa Moutong tidak memiliki gabungan kelompok tani (gapoktan). Hal ini karena masyarakat setempat tidak menyetujui adanya gabungan kelompok tani di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adiaksa, S., Ilham, M., Studi, P., Pendidikan Ekonomi, J., Halu Oleo, U., Jln HEA Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, A., & Kendari, K. (2023). Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 317–328. <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Kementerian Pertanian. (2012a). *Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani: Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar*. Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian. <https://repository.pertanian.go.id/items/07f560a6-34cf-4bf2-8b80-d1b92bfd08ff>

Kementerian Pertanian. (2012b). *Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani: Kelompok tani sebagai Unit Produksi*. <https://repository.pertanian.go.id/items/9e60e9e0-75a7-40e1-b106-f769f16242c9>

Kementerian Pertanian. (2012c). *Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani: Kelompok tani sebagai Wahana Kerja Sama*. Pusat

Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian. <https://repository.pertanian.go.id/items/ff17562-9097-41c3-bcea-4fe4fd6c6f7a>

Kusumadinata, A. A. (2024). Problematikan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Indonesia: Studi Kasus Analisis Pemberitaan. *Jurnal Agrinus*, 1, 2(1), 194–203. <https://disbun.kaltimprov.g>

Larasati, A. P., Wulandari, C., Febryano, I. G., & Kaskoyo, H. (2021). Peran Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan. *Jurnal Belantara*, 4,1(1), 39–47. <https://doi.org/10.29303/jbl.v4i1.448>

Reken, F., Junita, A., Hallatu, Y. A., Rosmita, E., Welly, Hwihanus, Sya'ban, M. F., Radianto, A. J. V., Yusnita, Pinoa, H. K., & Sarie, F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (Marta Widian Sari, Ed.). Penerbit CV. Gita Lentera. <https://www.researchgate.net/publication/n/386554664>

Rosdiana, S., Dasipah, E., & Sukmawati, D. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi dan Implikasinya pada Keberhasilan Usahatani Padi (*Oryza sativa*). *Jurnal Greenation Pertanian Dan Perkebunan*, 1,4, 155–165. <https://doi.org/10.38035/jgpp.v1i4>

Rosidin, M., Sumpena, D., & Aliyuddin. (2022). Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7,1, 75–2. file:///D:/downloadddd/admin_journalfdk,+05+Masrul+Rosidin-4.pdf

Soares, I. M., Araujo, A. N. C. R., Ximenes, R. dos S., & Gomes, M. da C. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Angkasa Media Literasi. www.angkasamedia.id

Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*, 6,3, 164–171.

Suswadi, S., & Prasetyo, A. (2023). Peranan Kelompok Tani Padi Organik dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi.

Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia, 8(2),
182.

<https://doi.org/10.32503/hijau.v8i2.4141>

Yatmoko, A., & Sopriyanto. (2023). Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Perspektif Ekonomi Syariah. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 5(2), 58–68.
<https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v5i2.539>